

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bangsa adalah “sebuah komunitas politis dan dibayangkan terbatas secara inheren dan memiliki kedaulatan.” Bangsa merupakan sebuah komunitas terbayang karena mustahil bagi individu anggotanya untuk benar-benar pernah berinteraksi. Terbatas dalam arti hanya orang-orang tertentu yang memiliki syarat inheren adalah bagian dari bangsa. Berdaulat berarti bangsa-bangsa ini menganggap dirinya memiliki wilayahnya yang mandiri (Benedict Anderson, 1983).

Indonesia merupakan bangsa yang besar dengan sejumlah keanekaragaman di dalamnya dimana ini semua dapat bersatu karena adanya rasa nasionalisme. Nasionalisme didefinisikan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997:6480).

Nasionalisme dapat dirumuskan sebagai satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris *nation*) dengan mewujudkan satu identitas yang dimiliki sebagai ikatan bersama dalam satu kelompok bagi bangsa Indonesia sendiri konsep nasionalisme baru dipelajari sekitar awal abad ke-20 oleh para tokoh pergerakan nasional (Erwin Rifal Fauzi, 2018).

Nasionalisme di Indonesia menarik untuk dikaji secara historis, karena dalam perjalanan waktu, istilah nasionalisme ini mengalami masa pasang surut dalam pengertian politik maupun sosial. Pemetaan pemahaman nasionalisme di wilayah Indonesia memerlukan keinginan politik dan sosial, karena hal ini akan menggambarkan seberapa besar hasrat bangsa Indonesia untuk beradaptasi dengan konsep nasionalisme ditengah gempuran ekonomi yang mengglobal. Latar belakang pertumbuhan pemahaman nasionalisme di Indonesia berbeda dengan negaranegara di Eropa, walaupun konsepnya sama akan tetapi nuansa nasionalisme dibalut dengan anti kolonialisme. Hal ini berkaitan dengan pengenalan konsep nasionalisme dalam era penjajahan Hindia Belanda (Handayani, 2019).

Menurut Anwar Kurnia (2007:40) Nasionalisme adalah “perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah airnya yang ditimbulkan oleh perasaan tradisi (sejarah, agama, bahasa, kebudayaan, pemerintahan dan, tempat tinggal)”. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap warga negara sebab dengan adanya sikap cinta tanah air, mereka dapat menjaga dan melindungi negara dan ancaman dalam bentuk apapun. Sikap nasionalisme adalah bagian dari wujud bela negara yang dilakukan warga Negara. (Yullianingtyas & Arif, 2015)

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 30 “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”. Syarat-syarat tentang pembelaan negara diatur dengan undang-undang. Jadi sudah pasti mau tidak mau

kita wajib ikut serta dalam membela negara dari segala macam ancaman, gangguan, tantangan dan hambatan baik yang datang dari luar maupun dalam.

Dalam hal ini pemuda-pemudi Indonesia berperan penting dalam menumbuhkan nasionalisme kepada seluruh rakyat Indonesia khususnya dalam lingkup pemuda itu terlebih dahulu. Sumpah pemuda adalah bukti nyata nasionalisme bangsa Indonesia pada abad ke-20. Ada kesadaran yang berkembang pada masyarakat bahwa mereka sudah mengikrarkan kebangsaan yang satu, tanah air yang satu, dan bahasa yang satu. Kata “pemuda” dalam sumpah pemuda memiliki pengaruhnya tersendiri. Peran pemuda diperhatikan serta dihubungkan dengan nasionalisme. Semakin nasionalis seorang pemuda, maka besar harapan masyarakat terhadap potensi pemuda untuk menjadi pemimpin masa depan. Pemuda sebagai pilar bangsa diharapkan masyarakat untuk menjalankan status dan perannya dengan optimal, berjiwa nasionalis, dan memiliki ketahanan diri dalam pengaruh globalisasi.

Praktik kebangsaan merupakan salah satu konsep kunci dalam studi kebangsaan yang telah diperkenalkan oleh sejumlah tokoh, termasuk Benedict Anderson. Konsep ini membahas cara di mana sebuah masyarakat membentuk dan mempertahankan identitas nasionalnya melalui serangkaian tindakan, ritual, dan simbol yang dipertukarkan secara kolektif. Praktik kebangsaan mencakup berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, mulai dari bahasa, simbol nasional, sejarah bersama, hingga perayaan dan ritual kebangsaan.

Pemikiran tentang praktik kebangsaan menjadi sangat relevan dalam konteks globalisasi modern di mana identitas nasional sering kali berada dalam

situasi yang kompleks dan berubah-ubah. Konsep ini membantu kita memahami bagaimana masyarakat merasakan dan memperkuat ikatan mereka dengan bangsa dan negara mereka, bahkan di tengah-tengah arus globalisasi yang mengglobalkan budaya dan identitas.

Studi tentang praktik kebangsaan telah membantu peneliti, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk lebih memahami dinamika di balik pembentukan dan pemeliharaan identitas nasional. Dengan memahami praktik kebangsaan, kita dapat mengungkap mekanisme yang mendorong solidaritas nasional, memperkuat persatuan, dan membangun rasa kebangsaan yang kuat di antara warga suatu negara. Oleh karena itu, konsep ini terus menjadi fokus penting dalam studi kebangsaan dan memainkan peran kunci dalam memahami dinamika kompleks identitas dalam masyarakat modern.

Benedict Anderson, seorang ilmuwan politik dan ahli teori kebangsaan, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana bangsa-bangsa dibangun dan dipertahankan. Konsepnya tentang "praktik kebangsaan" mengacu pada cara di mana masyarakat membayangkan diri mereka sebagai bagian dari suatu entitas nasional yang bersatu. Penelitian Anderson yang mendalam tentang pembentukan identitas nasional dan proses penciptaan "masyarakat hayalan" telah memberikan wawasan penting bagi studi kebangsaan.

Salah satu contoh penting dari aplikasi konsep praktik kebangsaan dalam konteks lokal adalah dalam organisasi Karang Taruna. Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang berperan penting dalam menggalang

solidaritas dan memperkuat identitas nasional di tingkat lokal. Melalui berbagai kegiatan seperti pertemuan rutin, kegiatan sosial, dan proyek-proyek pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna menjadi wadah bagi generasi muda untuk merasakan dan memperkuat rasa solidaritas dan kebangsaan.

Dalam konteks ini, pemikiran Anderson tentang praktik kebangsaan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana organisasi Karang Taruna memainkan peran dalam membentuk identitas kebangsaan di tingkat lokal. Dengan memahami konsep ini, pemimpin Karang Taruna dapat merancang kegiatan dan program-program yang lebih efektif untuk memperkuat rasa persatuan dan kebangsaan di antara anggota-anggotanya serta memperluas dampak positifnya pada masyarakat luas.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial dalam hal ini karang taruna tentunya harus menjunjung tinggi konsep nasionalisme. Sehingga diharapkan dengan adanya Karang Taruna, generasi muda dapat turut berpartisipasi dalam menumbuhkan, mengembangkan dan memajukan pola pikir masyarakat mengenai nasionalisme. Selain itu juga untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di masyarakat dan generasi muda untuk dapat dioptimalkan dan dikembangkan untuk memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Organisasi ini biasanya tumbuh atas dasar

nasionalisme, kesadaran dan rasa tanggung jawab generasi muda dan anak muda yang benar-benar mencintai tanah airnya.

Dalam Karang Taruna biasaya menyatukan berbagai macam pemuda dari berbagai macam agama, budaya, ras dan suku yang berbeda dalam hal ini penting sekali memiliki rasa nasionalisme yang tinggi agar perbedaan itu dapat dikesampingkan demi mewujudkan tujuan yang di inginkan. Karang Taruna di masyarakat sudah mulai berkurang khususnya di kalangan generasi muda. Keberadaan Karang Taruna sendiri masih minim, kinerja Karang Taruna masih dipertanyakan. Kurangnya kesadaran akan nasionalisme membuat sebagian anggota karang taruna merasa menjadi bagian dari karang taruna yang umumnya disebut relawan untuk tanah air dan masyarakat membuat mereka malas dan akhirnya bisa saja terjadi perpecahan di dalam karang taruna tersebut.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna Bab I (Pasal I), Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan: Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang

berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Tocqiu, 2019).

Berdasarkan observasi peneliti di Karang Taruna Putra Bingai bahwa peneliti melihat secara langsung adanya keterkaitan antara praktik kebangsaan dengan anggota karang taruna, Pada saat observasi peneliti juga melihat pada beberapa kesempatan adanya pengelompokan antara beberapa anggota karang taruna melalui suku yang dibawanya sehingga menimbulkan jarak dan perbedaan antara anggota karang taruna yang berdampak langsung pada berjalannya program karang taruna dan karang taruna sebagai wadah penampung aspirasi pemuda menjadi tidak terealisasi karena adanya intoleransi tersebut.

Selanjutnya ditemukan pula beberapa anggota karang taruna yang kelihatan tidak nyaman karena anggota karang taruna lain yang merupakan suku yang dominan berbicara menggunakan bahasa daerah mereka sendiri. Pada momen ini peneliti yang melihat secara langsung menduga bahwa anggota Karang Taruna Putra Bingai desa Namu Ukur Utara masih belum sepenuhnya memahami konsep nasionalisme. Mereka yang seharusnya menumbuhkan dan mengembangkan rasa nasionalisme namun mereka yang masih minim akan pemahaman konsep nasionalisme tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Praktik Kebangsaan Dalam Pemikiran

Benedict Anderson Pada Organisasi Karang Taruna Putra Bingai Desa Namu Ukur Utara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya intoleransi antara anggota karang taruna.
2. Tidak terpenuhinya peran karang taruna sebagai wadah untuk menampung aspirasi pemuda di desa Namu Ukur Utara.
3. Rendahnya kesadaran atas pengetahuan tentang konsep kebangsaan dalam menguatkan nasionalisme di Karang Taruna Putra Bingai.
4. Penerapan praktik kebangsaan belum diterapkan secara optimal dalam untuk sebagai wujud dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di Karang Taruna Putra Bingai.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari pelebaran masalah agar penelitian dapat lebih tertuju dan terarah serta dapat mencapai tujuan penelitian, sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Mengkaji Teori Teori Imagined Community Oleh Benedict Anderson Tentang Anonim, Bahasa, Lagu Kebangsaan, Solidaritas dan Keterhubungan”**

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah serta fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman tentang praktik kebangsaan di Karang Taruna Putra Bingai berdasarkan pemikiran Benedict Anderson?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kebangsaan dalam konteks Organisasi Karang Taruna?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman anggota Karang Taruna Putra Bingai tentang konsep nasionalisme dalam teori Benedict Anderson.
2. Untuk mengetahui sejauh mana praktik kebangsaan dalam Organisasi Karang Taruna mencerminkan nilai-nilai kebangsaan yang diusung oleh Benedict Anderson.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoretis**  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan tentang bagaimana Praktik Kebangsaan Dalam Karang Taruna Putra Bingai Desa Namu Ukur Utara..
2. **Manfaat Praktis**  
Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi kelompok-kelompok seperti:

a. Bagi Penulis

Bagi penulis agar menambah kemampuan dan pengetahuan penulis dalam memperoleh apa yang telah dilalui di bangku kuliah dalam menulis karya ilmiah seperti penelitian. Kemudian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan memperoleh tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa mengenai bagaimana Praktik Kebangsaan Dalam Karang Taruna Putra Bingai Desa Namu Ukur Utara. Serta dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi bahan kajian penambah informasi kepada masyarakat Indonesia, terkhusus mengenai bagaimana Praktik Kebangsaan Dalam Karang Taruna Putra Bingai Desa Namu Ukur Utara.